

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hospitalisasi atau perawatan rawat inap adalah proses yang direncanakan atau darurat yang mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit untuk menjalani terapi dan perawatan sampai anak dipulangkan ke rumah (Kuswanto 2019). Anak-anak yang menjalankan hospitalisasi atau perawatan rawat inap akan mengalami masalah sosial, psikologis dan perkembangan disebabkan oleh diagnosa dan intervensi perawatan dan perubahan lingkungan social (Mucuk and Cimke 2017). Selama anak menjalani hospitalisasi banyak kejadian yang sering dialami anak dan keluarga seperti perasaan trauma dan stress sehingga menimbulkan perasaan cemas, marah, sedih, takut dan merasa bersalah (Safriani and Kurniawan 2018).

Berdasarkan data menurut *Every Women Every Child* tahun 2015 dari 200 juta anak di dunia 5,9 juta penyebab anak yang paling sering mengeluhkan masalah kesehatan adalah karena penyakit infeksi seperti *pneumonia*, *diare*, *sepsis* dan malaria sehingga secara global menyebabkan 25% anak-anak mengalami pertumbuhan terhambat. Pada tahun 2013-2018 data anak yang melakukan perawatan dengan penyakit seperti ISPA di Afghanistan 62% anak yang dirawat, Coloumbia 64% anak yang dirawat dan di Haiti 37% anak yang dirawat sedangkan penyakit seperti malaria di Afghanistan 63% anak dirawat, Coloumbia 54%, dan di Haiti 40% anak yang dirawat (*World Health Organization et al. 2019*). Menurut hasil Susenas (2017) anak di Indonesia usia 0-17 tahun yang

mengalami keluhan kesehatan 28.56%. Sedangkan angka kesakitan anak di Indonesia mencapai 45% dari jumlah populasi anak di Indonesia (Kemenkes RI, 2018). Hasil Susenas (2017) dalam data BPS presentase anak yang mengalami keluhan kesehatan dan rawat inap dalam setahun terakhir sebesar 3.21% anak yang mengalami keluhan kesehatan dan rawat inap. Sehingga terjadi peningkatan hospitalisasi pada anak menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 dengan angka rawat inap anak di Indonesia meningkat sebesar 13% dibandingkan tahun 2017 (Badan Pusat Statistik 2019). Presentase anak di daerah perkotaan yang rawat inap di daerah perkotaan tahun 2018 di Sumatera Barat adalah 64,69%, sedangkan anak di rawat inap di daerah perdesaan di Sumatera Barat tahun 2018 adalah 53,40 % anak yang dirawat inap (BPS 2018).

Kecemasan atau ansietas adalah perasaan khawatiran berlebihan yang sering terjadi sehari-hari seperti gelisah, tegang, mudah lelah, sulit berkonsentrasi, intibilitas dan ketegangan otot, serta gangguan tidur sehingga dapat menyebabkan kecemasan (Noviati 2018). Kecemasan hospitalisasi biasanya terjadi pada anak dengan usia prasekolah biasanya anak mengalami *separation anxiety* atau kecemasan perpisahan karena anak harus berpisah dengan lingkungan yang dirasakan aman, nyaman, penuh kasih sayang dan menyenangkan seperti lingkungan rumah, dan teman sepermainannya. Hospitalisasi seringkali memberikan dampak traumatis pada anak, perasaan takut, karena mereka berfikir akan disakiti dan menimbulkan perasaan tidak nyaman baik pada anak maupun keluarga sehingga diperlukan proses penyesuaian diri untuk mengurangi, meminimalkan stress supaya tidak berkembang menjadi krisis (Aizah 2014).

Kecemasan yang berlebihan akan dapat meningkatkan perilaku yang tidak kooperatif, emosi negatif dan tingkat kecemasan yang tinggi dapat menyebabkan terganggunya kesehatan fisiologis dan psikologis sehingga menghambat dalam perawatan medis terutama pada anak-anak (Li et al. 2016). Kecemasan yang dirasakan anak prasekolah saat menjalani hospitalisasi adalah kecemasan yang terjadi pada perlukaan pada tubuhnya hal ini disebabkan karena keterbatasan pemahaman anak mengenai tubuh. Kecemasan anak juga dapat disebabkan oleh beberapa factor diantaranya usia anak, jenis kelamin dan pengalaman rawat inap reaksi anak terhadap hospitalisasi berupa penolakan dan perpisahan dengan orang tua sebagai bentuk kehilangan kasih sayang dan kesukaran anak untuk menyesuaikan diri selama perawatan di rumah sakit (Alini 2017).

Dalam penelitian Flynn *et al.*, (2018) perawatan medis yang dijalankan oleh anak di rumah sakit akan mempengaruhi kesehatan fisiologis dan psikologis pada diri anak dimana anak merasa marah pada diri sendiri, takut, cemas, perasaan menolak, dan perasaan tidak bisa bermain dengan teman sebayanya sehingga akan mempengaruhi pada perkembangan anak. Hospitalisasi yang dijalankan anak prasekolah selain memberikan rasa ketidaknyamanan juga menimbulkan rasa kehilangan terkait keterbatasan fisik, kehilangan rutinitas, ketergantungan takut terjadi cedera dan nyeri pada tubuhnya. Perasaan yang dirasakan anak akan menganggap perasaan mereka akan ditinggalkan, sehingga hospitalisasi akan meningkatkan ansietas pada anak (Kusumanigrum 2015). Kecemasan hospitalisasi yang dirasakan anak selain berpengaruh terhadap kesehatan dan perkembangan anak juga berpengaruh terhadap kecemasan orang tua, kecemasan

tinggi yang dimiliki orang tua juga akan berdampak terhadap tingkat kecemasan anak, sehingga anak merasa tidak aman dan nyaman selama menjalani perawatan karena orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak (Noviati 2018).

Peran orang tua sangat penting dalam mendukung kesehatan dan kesejahteraan anak-anak baik itu kesehatan fisiologis dan psikologis terutama dalam perawatan anak, dimana orang tua yang menghadapi tanggung jawab seumur hidup untuk pengelolaan diri pada kondisi anak mereka, dukungan keluarga yang diberikan dalam perawatan yang dialami anak dapat memiliki efek positif yang kuat pada manajemen diri penyakit, emosional dan juga tingkat kecemasan anak (Flynn et al. 2018). Perawatan yang berpusat pada keluarga merupakan elemen dasar yang menekankan pola hubungan dinamis antara anggota keluarga dan tim penyedia perawatan serta melibatkan keluarga dalam perawatan. Perlibatan keluarga dalam perawatan anak sama dengan metode *Family Centered Care* yang memiliki pengaruh terhadap stress hospitalisasi yang dijalankan anak (Hadi, Munir, and Siam 2020). *Family-Centered Care* menurut *Association for the Care Children's Health* (ACCH) merupakan program pemberian perawatan untuk melihat hubungan timbal balik antara pemberian perawatan dengan mementingkan dan melibatkan peran penting dari keluarga, dukungan keluarga sehingga akan membangun kekuatan pada anak, membantu keluarga untuk membuat suatu pilihan yang terbaik dalam meningkatkan pola normal yang ada dalam keseharian selama anak sakit dan menjalani proses penyembuhan. Pelayanan keperawatan di Rumah Sakit merupakan pendekatan yang bisa dilakukan karena dalam pendekatan ini terjadi hubungan timbal balik

antara penyedia pelayanan, pasien dan keluarga sehingga akan meminimalkan konflik yang selama ini timbul sebagai akibat kurangnya informasi dan komunikasi dalam perawatan anak (Kusumanigrum 2015).

Penelitian oleh Vasli and Salsali (2014) dengan model hibrida metode penelitian Tinjauan literature, kerja lapangan dan fase analitis tentang partisipasi orang tua dalam merawat anak-anak yang dirawat di rumah sakit dengan tujuan untuk menentukan partisipasi orang tua dalam merawat anak-anak yang dirawat di rumah sakit. Terdapat hubungan timbal balik dalam mendapatkan kepercayaan orang tua terhadap perawat dengan memberikan informasi dan pendidikan kepada orang tua tentang proses perawatan dengan melibatkan orang tua dalam proses pengasuhan dan menentukan partisipasi orang tua dalam pengambilan keputusan untuk memberikan kualitas perawatan dengan memberikan dukungan yang diberikan kepada anak-anak. Peran orang tua dalam merawat anak yaitu melalui komunikasi yang tepat kepada anak, kehadiran orang tua dalam berpartisipasi merawat anak, partisipasi berupa minat dan kepositifan orang tua, melibatkan orang tua dalam pengasuhan seperti berpartisipasi dalam perawatan dasar, seperti mengganti pakaian, memberi makan dan melakukan hal-hal yang dibutuhkan oleh anak serta sikap staf untuk bekerjasama dalam merawat anak.

Penelitian lain dilakukan oleh Hadi, Munir, and Siam (2020) dengan judul Efektifitas Penerapan Metode *Family-Centered Care* terhadap pasien anak dengan stress hospitalisasi dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan metode *Family-Centered Care* terhadap pasien anak dengan *stress hospitalisasi* di Puskesmas Prajekan Bondowoso. Pendekatan yang dilakukan kepada keluarga



pasien anak dengan melakukan penerapan efektifitas *Family Centered Care* ketika anak di rawat dan dengan melibatkan keluarga dalam merawat anak dan meningkatkan kekuatan keluarga serta dukungan keluarga dalam melakukan perawatan kepada anak didapatkan hasil bahwa stress sebelum dan sesudah diberikan penerapan *Family Centered Care* mengalami penurunan yaitu dari 66,11% menjadi 47,83%. Penerapan *Family Centered Care* memiliki pengaruh terhadap pasien anak dengan stress hospitalisasi di Puskesmas Prajekan Bondowoso.

Berdasarkan latar belakang di atas, *Family Centered Care* sangat berpengaruh dalam mengatasi kecemasan hospitalisasi pada anak sehingga peneliti tertarik untuk mendeskripsikan peran keluarga dalam *Family Centered Care* terhadap kecemasan hospitalisasi pada anak melalui *literature review*. Peneliti memilih *literature review* karena metode ini merupakan satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain seperti *PubMed*, *ScienceDirect*, dan *Google Scholar* dengan tahun publikasi jurnal 2015-2020 yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu peran keluarga dalam *Family Centered Care* terhadap kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan suatu topik atau isu tertentu.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah *Literature Review* : apakah Peran keluarga dalam *Family Centered Care* terhadap kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran keluarga dalam *Family Centered Care* terhadap kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah.

### 2. Tujuan Khusus

Peran Keluarga dalam *Family Centered Care* dalam menurunkan kecemasan hospitalisasi anak dilihat dari:

- a. Peran keluarga dalam mengatasi kecemasan anak dengan kebutuhan fisi biomedis (Asuh)
- b. Peran keluarga dalam mengatasi kecemasan anak dengan kebutuhan emosi atau kasih sayang (Asih)
- c. Peran keluarga dalam mengatasi kecemasan anak dengan kebutuhan stimulasi (Asuh)

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan untuk menambah referensi kepustakaan untuk menambah ilmu pengetahuan dan memberikan informasi bagi pendidikan keperawatan khususnya keperawatan Anak tentang *Family Centered Care* dalam mengatasi kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah.

2. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan menambah wawasan peneliti dalam memahami fenomena masalah terutama masalah kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembandingan dan referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai program/intervensi yang paling efektif yang dapat digunakan untuk meningkatkan peran *Family Centered Care* terhadap kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah.